

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya mengenai konsep pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara dan relevansi nya dengan pendidikan akhlak dalam Islam, maka dapat disimpulkan beberapa poin-poin utama dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara dalam menanamkan moral pada anak didik terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

Pertama, pendidikan budi pekerti tidak lain artinya menyokong perkembangan hidup anak-anak lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju peradaban dalam sifatnya yang umum dengan tujuan memberikan nasehat-nasehat, materi-materi, anjuran-anjuran yang dapat mengarahkan anak pada keinsyafan dan kesadaran akan perbuatan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak mulai dari masa kecil hingga masa dewasanya agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik, sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin, dunia dan akhirat.

Kedua, pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara berlandaskan pada asas panca dharma, yang terdiri dari asas kodrat alam, asas kemerdekaan, asas kebudayaan, asas kebangsaan dan asas kemanusiaan.

Ketiga, metode yang digunakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan budi pekerti adalah metode ngeri, ngrasa dan nglakoni yang dilakukan dengan cara seperti memberi contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, laku dan pengalaman lahir batin.

Keempat, pusat pendidikan budi pekerti yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dan berperan dalam pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Ki Hadjar Dewantara menyebutnya dengan istilah tri sentra atau tri pusat pendidikan.

Kelima, materi pendidikan budi pekerti diberikan dari masa kanak-kanak hingga dewasa berdasarkan rentang usia anak tersebut.

2. Konsep pendidikan budi pekerti yang telah dijelaskan diatas memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang mengarah pada tujuan hidup manusia yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu juga dapat dilihat dari metode pendidikan, landasan, lingkungan pendidikan, materi pendidikan serta pusat pendidikan yang memiliki kesesuaian atau relevansi diantara keduanya.

B. Saran

1. Bagi pendidik, hendaknya menanamkan budi pekerti luhur terhadap peserta didik. Karena seorang pendidik akan menjadi panutan dari anak didik dari segala sikap dan tingkah lakunya. Sehingga disamping memberikan ilmu pengetahuan, seorang pendidik juga harus mengajarkan pendidikan moral agar generasi penerus tidak hanya cerdas dalam intelektual nya saja, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.
2. Bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum, buku-buku karya Ki Hadjar Dewantara sangat patut digunakan sebagai buku pendukung belajar karena gagasan-gagasan yang ada dalam buku tersebut dapat dijadikan sebagai landasan berfikir, bertindak, berperilaku dan bersikap dalam upaya mencerminkan budi pekerti yang luhur
3. Bagi siswa, hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar pada materi budi pekerti dan akhlak. Serta memiliki kemauan yang keras untuk melakukan hal-hal yang baik, dan menjadikan para pendidik sebagai panutannya dalam berperilaku.